

PELATIHAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN LPD DESA ADAT PILING, DESA MENGESTA, KECAMATAN PENEHEL

I Nyoman Sujana¹, I Wayan Suwendra², I Wayan Bagia³

Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA

Email: nyoman.sujana@undiksha.ac.id, wayan.suwendra@undiksha.ac.id, wayan.bagia@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The partner in this P2M activity is the Piling Traditional Village LPD which is located in Mengesta village, Penebel District. Based on the background and situation analysis, it can be identified and formulated the problems faced by partners are LPD employees or management who do not understand the measurement and assessment of financial statements properly. The implementation method in solving problems faced by partners is to provide training. The results of the training activities carried out at the Piling Traditional Village LPD which were attended by all LPD management consisting of the chairman, secretary, treasurer, and employees illustrate that partners are able to classify financial ratios and are able to assess and measure financial performance.

Keywords: *financial performance and LPD*

ABSTRAK

Mitra dalam kegiatan P2M ini adalah LPD Desa Adat Piling yang terletak di desa Mengesta, Kecamatan Penebel. Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan mitra yang dihadapi adalah pegawai atau pengurus LPD belum memahami pengukuran dan penilaian laporan keuangan dengan baik. Metode pelaksanaan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra adalah dengan memberikan pelatihan. Hasil dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada LPD Desa Adat Piling yang diikuti oleh seluruh pengurus LPD yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan pegawai menggambarkan mitra mampu mengelompokkan rasio keuangan dan mampu menilai serta mengukur kinerja keuangan

Kata kunci: *Kinerja Keuangan dan LPD* \

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah suatu badan usaha keuangan yang dimiliki oleh desa pekraman. Pasal 1 ayat 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor

8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa LPD adalah Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pekraman dalam wilayah Provinsi Bali. Pasal 2 ayat (1) Perda tersebut menyatakan bahwa LPD melakukan usahanya di Desa tempat LPD tersebut didirikan dan difungsikan untuk membantu masyarakat yang ada di sana.

LPD merupakan lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang memiliki fungsi untuk menyimpan keuangan krama desa dalam bentuk tabungan maupun deposito. LPD juga memberikan kesempatan berusaha yang sama

rata kepada krama desa, untuk menampung tenaga kerja di desa untuk melancarkan lalu lintas pembayaran di desa dan untuk menghapuskan renternir yang ada di pedesaan. Berdasarkan Perda Provinsi Bali No : 3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa bahwa LPD didirikan dengan maksud untuk menciptakan kemandirian desa adat dalam mensejahterakan krama desa, sehingga secara rinci tujuan dari pendirian LPD adalah sebagai berikut.

1. Membantu memajukan perekonomian desa melalui simpanan dan pemberian bantuan modal berupa kredit.
2. Membrantas praktek keuangan ilegal di pedesaan
3. Memberikan kesempatan yang sama rata kepada warga desa yang ingin melakukan usaha.

4. Membantu meningkatkan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran serta peredaran uang di desa

LPD sebagai sebuah lembaga keuangan yang bersifat formal harus menggunakan struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern ini bertujuan untuk menciptakan keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap undang - undang dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi oprasional (Hartadi, 2010). Keandalan dalam penyusunan laporan keuangan mutlak diperlukan dalam LPD sehingga bisa memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan LPD tersebut

Seperti daerah lainnya, masyarakat di Bali mengalami kendala dalam aspek modal untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengatasi hal tersebut, tahun 1980- an Prof. Ida Bagus Mantra memunculkan ide untuk mendirikan suatu lembaga keuangan yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD), di mana lembaga inilah yang akan membantu krama desa yang sedang memiliki masalah keuangan.

LPD Desa Adat Piling merupakan LPD yang terletak di Banjar Piling, Desa Mangesta, Kecamatan Penebel. LPD Desa Adat Piling menyediakan jasa tabungan, deposito, dan pinjaman (kredit). LPD Desa Adat Piling beranggotakan masyarakat Banjar Piling Kanginan, Piling Tengah, dan Piling Kawan. Masyarakatnya sebagian besar sebagai petani. Menurut informasi dari Bapak Bandesa Adat Br. Piling Bapak Made Sutarsa bahwa LPD Desa Adat Piling diketuai oleh Ni Nengah Seni, S.E dan jumlah pegawai ada 6 orang. Sampai saat ini, LPD Desa Adat Piling memiliki modal Rp.612.000.000 namun pengurus LPD belum memahami bagaimana menilai kinerja keuangan LPD tersebut.

METODE

Sasaran Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) adalah pegawai/pengurus LPD, alasannya pegawai/pengurus LPD kurang memahami pengukuran dan penilaian kinerja keuangan yang benar.

a. Kerangka pemecahan masalah, pelatihan dan pengabdian pengukuran dan penilaian kinerja keuangan LPD dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Perencanaan pelatihan, dengan berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu : penyiapan materi, penyiapan instrumen pelatihan, jadwal pelatihan, tempat dan waktu pelatihan.

2. Pengorganisasian, penyiapan peserta pelatihan (khalayak sasaran), dan pemateri pelatihan.

b. Kerangka pemecahan permasalahan, pelatihan pengukuran dan penilaian kinerja keuangan LPD Desa Adat Piling dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pemahaman tentang penilaian dan pengukuran kinerja keuangan

2. Pengelompokan rasio keuangan

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program P2M ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah dan tanya jawab

Metode ini memberikan pemahaman konsep kepada pegawai/pengurus LPD, komponen – komponen apa saja yang harus ada pada dokumen tersebut.

2. Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menjelaskan suatu proses kerja secara bertahap sehingga dapat memberi kemudahan bagi peserta untuk mengamati secara cermat mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan yang dilaksanakan pada LPD Desa Adat Piling diikuti oleh seluruh pengurus dan pegawai yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan Pembina LPD. Berdasarkan identikasi dan rumusan masalah yang telah diungkapkan pada BAB I dan metode pemecahan masalah yang telah diungkapkan pada BAB III, maka dapat dikemukakan bahwa hasil dari pelaksanaan P2M ini sebagai berikut, dari sisi materi yang diberikan berupa pelatihan penilaian dan pengukuran kinerja keuangan. Unit usaha yang dijalankan oleh LPD Desa Adat Piling adalah unit Simpan Pinjam. Jumlah modal yang dimiliki LPD Desa Adat Piling adalah sebanyak Rp. 1.600.000,00

Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan, ipteks bagi masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai

dengan rencana kegiatan

A. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari yaitu tanggal 31 Juli 2022 bertempat di LPD Desa Adat Piling.

Beberapa materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Pengukuran Kinerja Keuangan

2. Pengelompokan Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk melihat prestasi yang dicapai oleh LPD selama 1 periode. Rasio keuangan adalah petunjuk yang menuntun manajemen sebuah perusahaan menetapkan berbagai target serta standar. Rasio keuangan sangat membantu para manajer keuangan dalam menetapkan strategi jangka panjang yang menguntungkan serta dapat membuat keputusan jangka pendek yang efektif. Rasio keuangan merupakan analisis kinerja keuangan yang menghubungkan antara satu pos dengan pos lainnya baik dalam neraca atau rugi laba maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan. Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk memberikan informasi atas hasil interpretasi mengenai kinerja yang dicapai perusahaan. Kondisi keuangan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:

- a. Aspek likuiditas
- b. Aspek solvabilitas / leverage
- c. Aspek profitabilitas / rentabilitas
- d. Aspek aktivitas usaha

Demikian secara singkat diuraikan materi pelatihan yang disampaikan kepada mitra pada kegiatan pelatihan, peserta sangat antusias mengikutinya dikarenakan mereka merasa ada pihak yang peduli dan bersedia membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra. Oleh karena itu, pelatihan dilaksanakan secara fleksibel dua arah sehingga tim pengabdian tidak hanya memberikan materi secara satu arah. Namun, langsung melakukan tanya jawab agar peserta merasa mempunyai kesempatan untuk menanyakan penyelesaian permasalahan yang dihadapi saat ini khususnya terkait dengan penyusunan Proceeding Senadimas Undiksha 2022

laporan keuanganb serta mempraktekannya. Salah satu pertanyaan peserta pelatihan adalah bagaimana cara mengukur rasio keuangan di LPD? Narasumber memberikan jawaban: Untuk mengukur rasio keuangan LPD adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

B. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan telah memberikan manfaat bagi mitra yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Mitra mampu mengelompokkan berbagai rasio keuangan

2. Mitra mampu menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan

Setelah pengurus melakukan penilaian kinerja LPD, maka diharapkan kinerja keuangan LPD di masa depan bisa ditingkatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mitra mampu mengelompokkan berbagai rasio keuangan

2. Mitra mampu menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan Sebagai harapan dari pengurus LPD, agar LPD lebih maju lagi dan tetap dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, kejujuran dan kompetensi dari pengurus LPD mutlak diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, dkk. (2016). 'Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dan Penentuan Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kintamani. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Djarwanto. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE. Halim, Abdul. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:

Liberty.

Hartadi, B. 1999. Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit. Yogyakarta: BPFEE.

Husnan, Suadi. 2012. Manajemen Keuangan Teori dengan Penerapan. Yogyakarta; BPFEE.

Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.

Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

Nurchahya, dkk. (2017). “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Excel Pada LPD Desa Adat Kuum Meladi Tabanan”. Buletin Universitas Udayana. Volume 16, Nomor 2(hlm, 307 – 315)

Riyanto, B. 2011. Dasar – Dasar Pembelajaran Pers. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gadjah Mada.

Sartono, R. Agus. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFEE.

Soenyoto. 2001. Kebijakan Publik. Jakarta: Gramed

